

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Asrama Miftahul Huda Melalui Metode Sorogan

Suhartono¹, Romdloni², Marlina³, M. Ikhsanudin⁴, M. Saipul Amin⁵, Tasdiq⁶

E-mail: [1suhartono@unuha.ac.id](mailto:suhartono@unuha.ac.id), [2romdloni@unuha.ac.id](mailto:romdloni@unuha.ac.id), [3marlina@unuha.ac.id](mailto:marlina@unuha.ac.id),

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>

How to cite (APA):

Suhartono, S., Romdloni, R., Marlina, M., Ikhsanudin, M., Amin, M.S., Tasdiq, T. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Asrama Miftahul Huda Melalui Metode Sorogan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 63-71.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan membantu pengasuh dan pengurus asrama Miftahul Huda dalam mengatasi santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Lokasi kegiatan di asrama Miftahul Huda, jadwal pelaksanaannya adalah setelah shalat subuh berjamaah, mulai pukul 05.10 – 06.10 menit. Proses terdiri dari tiga bagian: (1) tahap persiapan dimana tim PKM menyiapkan segala keperluan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan yang mencakup kegiatan awal salam pembuka dan do'a, kegiatan inti terdiri dari empat sesi yaitu : sesi pertama dimana ustadz/tim PKM membaca ayat Al-qur'an santri menyimak, sesi kedua dimana seluruh santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan sebelumnya oleh tim PKM. Sesi ketiga dimana santri secara bergiliran membaca Al-Qur'an di hadapan tim PKM. Sesi keempat pemberian materi tambahan. (3) tahap evaluasi program. Hasil evaluasi tahap akhir menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap ilmu tajwid.

Kata kunci: *Membaca Al-qur'an, metode Sorogan.*

Abstract

This community Service Program (PKM) aims to assist the caretakers and administrators of Miftahul Huda boarding school in addressing the difficulties faced by students in reading the Qur'an. The activities take place at Miftahul Huda boarding school, with the schedule set after the congregational dawn prayer, starting from 05:10 to 06.10 AM. The process consists of three parts: (1) the preparation phase where the PKM team prepares all the necessary materials, (2) the implementation phase that includes the initial activities of opening greetings and prayers, the main activities consist of four sessions: the first session where the ustadz/ PKM team reads Quranic verses while the students listen, the second session where all students read the previously recited Quranic verses by the PKM team, the third session where students take turns reading the Qur'an in front of the PKM team, and the fourth session which involves additional material delivery, and (3) the evaluation phase of the program. The final evaluation results indicate that the implementation of the sorogan method in Quranic learning has proven to be effective in enhancing the students' reading abilities in the Quran. They also experience an improvement in their understanding of the rules of tajweed.

Keywords: *Reading the Qur'an, Sorogan Method*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Membaca al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang



bersifat dzahir dan batin. Diantara adabnya yang bersifat dzahir ialah secara tartil. Sedangkan membaca Al-Qur'an tartil merupakan komitmen seorang Muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al-Muzammil: 4)

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecapakan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna (Soenarjo dkk,2001 : 988).Peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an melalui penerapan Metode Sorogan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada santri Asrama Miftahul Huda Sukaraja. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang muncul pada santri yang belum mampu membaca Al-qur'an dan sekaligus dalam rangka membantu pengasuh dan Pengurus Asrama Miftahul Huda dalam mengatasi santri yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an.

Metode sorogan berasal dari bahasa Jawa "sorogan" yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri/siswa berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri/siswa satu persatu, secara bergantian (Iys Nur Handayani dkk, 2018:106). Meskipun banyak orang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran melalui keaktifan belajar para santri/siswa (Sugiati, 2016 :136).

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu mengikuti proses pembelajaran yang dibimbing oleh seorang ustadz/pembimbing dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah pilihan metode yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode sorogan.

METODE PELAKSANAAN

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini; (1) tahap persiapan yakni survei lokasi dan menyiapkan berbagai keperluan dalam kegiatan PKM, (2) tahap pelaksanaan yakni kegiatan PKM diawali dengan shalat subuh berjama'ah kemudian dilanjutkan proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode sorogan , (3) tahap ketiga adalah evaluasi untuk mengukur tingkat kemajuan pada mahasiswa/ santri yang mengikuti program ini. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemajuan santri/mahasiswa sebagai peserta adalah dengan tes lisan (Performance tes).

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan PKM

Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Melalui Penerapan Metode Sorogan		
Tahap Persiapan : survei lokasi Menyiapkan berbagai kebutuhan dalam kegiatan PKM seperti Al-Qur'an, Meja Belajar , Bangku Belajar, ruang belajar	Tahap Pelaksanaan : Kegiatan diawali Sholat Subuh di masjid Miftahul Huda dengan berjamaah, dilanjutkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Sorogan	Tahap Evaluasi : Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan baca Al-qur'an melalui Performance test dan evaluasi program serta keberlanjutan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan ini, tim dan pengurus DKM bidang Pendidikan menyiapkan tempat, peralatan, dan pengajar yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pembelajaran. Tempat untuk melaksanakan program ini adalah ruang belajar/ aula Asrama Putra Miftahul Huda Sukaraja. Peralatan yang dibutuhkan berupa Al-qur'an untuk masing-masing santri dan alat-alat tulis, kamera, buku papan tulis, spidol,. Pengajar untuk program ini adalah dosen Universitas Nurul Huda yang dinilai memiliki kompetensi dibidangnya.



Gambar 1. Al-qur'an dan Tempat Kegiatan PKM

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pagi hari diawali dengan shalat subuh berjamaah di Masjid Miftahul Huda Sukaraja, seluruh santri putra dan putri bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan masjid.



Gambar 2. Kegiatan Shalat Subuh Berjama'ah di Masjid Miftahul Huda

Setelah selesai melaksanakan shalat subuh berjamaah, santri/mahasiswa menuju aula asrama putra Miftahul Huda sebagai tempat belajar.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-qur'an dibagi menjadi tiga yakni :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran Al-qur'an dengan metode sorogan ini mulai dengan berdo'a bersama-sama.

"Niatku cari ilmu karena Allah Ta 'ala dan mensyukuri nikmat serta hilangnya bodoh".

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an ini di bagi menjadi beberapa sesi.

- 1) Sesi pertama adalah tim PKM dalam hal ini bertindak sebagai ustadz/ guru membaca Al-qur'an dari ayat dan surah dalam Al-qur'an



- 2) Sesi kedua adalah seluruh santri/mahasiswa sebagai peserta didik membaca Al-qur'an secara bersama-sama dari ayat Al-Qur'an yang telah dibaca terlebih dahulu oleh tim PKM (ustadz)
- 3) Sesi ketiga adalah santri/mahasiswa satu persatu secara bergiliran membaca ayat-ayat suci Al-qur'an yang di simak oleh Tim PKM (ustadz). Dan ketika santri/mahasiswa membaca Al-qur'an ada kekeliruan baik dari segi bacaan maupun dari segi kaidah ilmu tajwid maka ustadz (tim PKM) mengingatkan dan untuk memperbaiki cara bacaannya.
- 4) Sesi keempat pemberian materi tambahan : Untuk materi tambahan ini bisa berbentuk (a) materi ilmu tajwid sebagai materi penguatan untuk memperbaiki dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, (b) materi do'a-do'a harian, (c) materi juga bisa berbentuk kisah-kisah para Nabi dan Rasul, juga kisah-kisah tokoh yang bisa menginspirasi bagi peserta didik.



Gambar 3 . Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-qur'an

Kegiatan ini dilakukan oleh empat dosen dari Universitas Nurul Huda yang bertindak sebagai pemberi materi (tutor/ ustadz/guru). Adapun Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini selama berlangsung selama 16 minggu, dari tanggal 11 Januari – 12 Mei 2023. Jadwal pelaksanaan di lakukan empat hari dalam satu pekan. Dengan rincian jadwal sebagai berikut

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

NO	Hari	Waktu	Materi	Tutor/Ustadz
1	Senin	05.10 - 06.10	Pembelajaran Al-qur'an Metode Sorogan	Suhartono, M.Pd.I
2	Selasa	05.10 - 06.10	Pembelajaran Al-qur'an Metode Sorogan	Dr. Romdloni, M.Pd.I
3	Rabu	05.10 - 06.10	Pembelajaran Al-qur'an Metode Sorogan	Marlina, M.Pd.I/ M. Saipul Amin, M.Pd
4	Kamis	05.10 - 06.10	Pembelajaran Al-qur'an Metode Sorogan	M.Ikhsanudin, M.Pd.I/ Drs. H. Tasdiq, M.Pd.I

Membaca Al-Qur'an memang penting dan bermanfaat. Membaca Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap jiwa seseorang yang bersih dan suci sehingga memiliki pendirian yang kuat, tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif (Subir, 2019). Membaca Al-Qur'an beserta maknanya sangat bermanfaat pada aspek psikologis yaitu dapat mengurangi tingkat depresi dan mereduksi ketegangan syaraf sehingga membuat seseorang menjadi rileks (Jarlah, 2019). Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penawar dan rahmat dari Allah Swt. kepada hamba-Nya yang beriman.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran membaca Al-qur'an adalah do'a dan salam penutup



Doa Setelah Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ
وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ

Allahummarhamnii bil qur'aani. waj'alhu lii imaaman wa nuuran wa hudan wa rohmah. Allahumma dzakkirnii minhu maa nasiitu wa'allimnii minhu maa jahiltu. wazuqnii tilaa watahu aanaa-al laili wa athroofan nahaari. waj'alhu lii hujjatan yaa robbal 'aalamiina.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran dan hasil yang berupa kemampuan santri/mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Prosedur evaluasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang meliputi ruang lingkup pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan. Menurut (Sauri, Amri, Jumadi, Najwa, & Hapsah, 2021) proses evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) evaluasi tahap awal, (2) evaluasi harian, dan (3) evaluasi tahap akhir.

Berikut hasil evaluasi penerapan metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri/mahasiswa di asrama Miftahul Huda Sukaraja

- 1) Evaluasi tahap awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan santri/mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Evaluasi harian dilakukan pada setiap pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an serta penguasaan materi yang telah diberikan
- 3) Evaluasi tahap akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri/mahasiswa di akhir program.

Berdasarkan hasil evaluasi tahap awal oleh tim PKM kepada peserta didik /santri melalui tes Performance. Ada tiga aspek penilaian untuk mengukur kemampuan membaca Al-qur'an meliputi; (1) Ketepatan tajwid, (2) Kefasihan membaca (3). Kelancaran membaca

Ketepatan Tajwid (kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)

Materinya Meliputi :

- 1) Hukum Bacaan Mad
- 2) Hukum Bacaan Sukun dan Tanwin (Idhar, idghom bigunnah, idghom bilagunnah, ikhfa', iqlab)
- 3) Hukum Bacaan Mim Sukun (Ikhfa' syafawi, Idgham mimi, Idhar Syafawi)
- 4) Hukum Bacaan MimTasydid dan Nun Tasydid
- 5) Hukum Bacaan Qolqolah (Qolqolah kubro, dan Sugro)
- 6) Hukum Bacaan Lam Ta'rif (Idhar Qomariyah, Idgham Syamsiyah)
- 7) Hukum Bacaan Waqaf (tanda waqaf dalam Al-qur'an)

Skor dan Kriteria Nilai

50-69 : Kurang tepat

70-89 : Tepat

90-100 : Tepat sekali

Kefasihan Membaca (Sesuai dengan Makharijul Huruf)

Skor dan Kriteria Nilai

50-69 : Kurang Baik

70-89 : Baik

90-100 : Baik Sekali

Kelancaran Membaca

Skor dan Kriteria Nilai

50-69 : Kurang Lancar



70-89 : Lancar
 90-100 : Lancar Sekali

Keterangan :

1-2 : Untuk skor 50-69
 3-4 : Untuk skor 70-89
 5-6 : Untuk skor 90-100

Tabel. 3
 Data tes awal kemampuan membaca Al-qur'an

Nomor Absen	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-qur'an melalui Metode Sorogan									Jumlah	Nilai
	Ketepatan Tajwid (kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)			Kefasihan Membaca			Kelancaran Membaca				
	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6		
01		72			70			71		213	71
02	65			55			65			185	61,7
03	60			65			60			185	61,7
04	67			67				70		204	68
05	66			67			67			199	66,3
06		70			70			71		211	70,3
07	68			68			68			204	68
08	65			62			67			194	64,5
Jumlah santri	6	2	-	6	2	-	5	3	-		8
%	75 %	25%	0%	75%	25%	0%	62,5%	37,5%	0%		66,4%

Dari tabel 3. Data tes kemampuan membaca al-qur'an menunjukkan bahwa santri/mahasiswa secara individual adanya variasi tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an. Dari sebanyak 8 santri ada 6 santri (75 %) dengan kategori kurang tepat/ tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an, dan ada 2 santri (25%) dengan kategori tepat/sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara pada tingkat kefasihan membaca Al-qur'an ada 6 santri (75%) dengan kategori kurang fasih, dan 2 santri (25%) dengan kategori fasih, pada tingkat sangat fasih masih 0%. Sedangkan pada tingkat kelancaran membaca Al-qur'an ada 5 santri (62,5%) dengan kategori kurang lancar, 3 santri (37,5%) kategori lancar, dan pada tingkat sangat lancar masih 0%. dari total Jumlah peserta sebanyak 8 santri/mahasiswa putra.

Kemudian setelah santri putra/mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode sorogan yang dilaksanakan setelah shalat subuh berjama'ah pada pukul 05.10 – 06.10 menit sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu pekan yakni Senin pagi, Selasa pagi, Rabu pagi dan Kamis pagi yang dibimbing oleh tim PKM dari dosen Universitas Nurul Huda. Pada tahap yang kedua yakni evaluasi pada saat proses pembelajaran metode sorogan berlangsung.

Tabel. 4
 Data evaluasi tahap kedua kemampuan membaca Al-qur'an

Nomor Absen	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-qur'an melalui Metode Sorogan									Jumlah	Nilai
	Ketepatan Tajwid (kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)			Kefasihan Membaca			Kelancaran Membaca				
	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6		
01		74			73			75		222	74



Nomor Absen	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-qur'an melalui Metode Sorogan									Jumlah	Nilai
	Ketepatan Tajwid (kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)			Kefasihan Membaca			Kelancaran Membaca				
	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6		
02	69			65			69			203	67,7
03		70		65			63			198	66
04		70			70			72		212	70,7
05		71			70			71		212	70,7
06		73			73			75		221	73,7
07		71			71			73		215	71,7
08	68			67			67			202	67,3
Jumlah santri	2	6	-	3	5	-	3	5	-		8
%	25%	75%	0%	37,5%	62,5%	0%	37,5%	62,5%	0%		70,22%

Dari tabel 4. data evaluasi tahap kedua tersebut terlihat bahwa 2 santri (25%) kategori kurang tepat / tidak sesuai dengan kaidah ilmu dalam membaca Al-qur'an, 6 santri (75%) kategori tepat/sesuai kaidah ilmu tajwid, dan 0% dengan kategori sangat tepat/sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara pada tingkat kefasihan membaca Al-qur'an terlihat 3 santri (37,5%) kategori kurang fasih, 5 santri (62,5%) dengan kategori fasih membaca Al-qur'an, dan 0% untuk kategori sangat fasih. Sedangkan pada tingkat kelancaran membaca Al-qur'an 3 santri (37,5%) kategori kurang lancar, 5 santri (62,5%) kategori lancar, dan 0% dengan kategori sangat lancar.

Evaluasi harian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yakni teknik penilaian melalui pengamatan : (1) tim PKM (ustadz) menyimak dan mengamati ketika seluruh peserta membaca Al-qur'an secara bersama-sama dan hasilnya menunjukkan bahwa cara membaca mereka semakin baik dan kompak lebih lancar, (2) tim PKM (ustadz) yang menyimak dan mengamati saat santri/mahasiswa maju satu persatu secara bergiliran membaca Al-qur'an di hadapan tim PKM (ustadz). Dan hasil hasilnya menunjukkan bahwa secara individual santri/mahasiswa maupun secara klasikal mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-qur'an. Dalam setiap pertemuan pembelajaran adanya peningkatan/kemajuan dalam membaca Al-qur'an.

Tabel. 5
 Data evaluasi tahap akhir kemampuan membaca Al-qur'an

Nomor Absen	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-qur'an melalui Metode Sorogan									Jumlah	Nilai
	Ketepatan Tajwid (kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)			Kefasihan Membaca			Kelancaran Membaca				
	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6	1-2	3-4	5-6		
01		78			78			79		235	78,3
02		71			70			71		212	70,7
03		70		67			68			205	68,3
04		72			72			75		219	73
05		74			73			75		222	74
06		75			76			77		228	76
07		73			73			75		221	73,7
08	69			69				70		208	69,3
Jumlah santri	1	7	-	2	6	-	1	7	-		8
%	1,25%	8,75%	0%	25%	75%	0%	1,25%	8,75%	0%		72,87%



Dari tabel 5. Data evaluasi tahap terakhir tersebut terlihat bahwa 1 santri (1,25%) kategori kurang tepat / tidak sesuai dengan kaidah ilmu dalam membaca Al-qur'an, 7 santri (8,75%) kategori tepat/sesuai kaidah ilmu tajwid, dan 0% dengan kategori sangat tepat/sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara pada tingkat kefasihan membaca Al-qur'an terlihat 2 santri (25%) kategori kurang fasih, 6 santri (75%) dengan kategori fasih membaca Al-qur'an, dan 0% untuk kategori sangat fasih. Sedangkan pada tingkat kelancaran membaca Al-qur'an 2 santri (25%) kategori kurang lancar, 6 santri (75%) kategori lancar, dan 0% dengan kategori sangat lancar.

Performance tes	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Al-qur'an									Nilai %
	Ketepatan Tajwid			Kefasihan Membaca			Kelancaran Membaca			
	Kurang tepat	Tepat	Sangat Tepat	Kurang Fasih	Fasih	Sangat Fasih	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar	
Hasil tes pertama	6 (75%)	2 (25%)	- (0%)	6 (75%)	2 (25%)	- (0%)	5 (6,25)	3 37,5%	- (0%)	66,4%
Hasil tes kedua	2 (25%)	6 (75%)	- (0%)	3 37,5%	5 (6,25)	- (0%)	3 37,5%	5 (6,25)	- (0%)	70,22%
Hasil tes akhir	1 (1,25)	7 (8,75)	- (0%)	2 (25%)	6 (75%)	- (0%)	1 (1,25)	7 (8,75)	- (0%)	72,87%

Hasil evaluasi tahap akhir menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan dalam proses pembelajaran Al-qur'an bagi santri/mahasiswa di asrama Miftahul Huda Sukaraja terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Juga pemahaman mereka terhadap materi ilmu tajwid semakin mengalami peningkatan sehingga ketika mereka membaca Al-qur'an lebih baik.

Pembahasan

Hasil Pengabdian ini telah memaparkan data tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Santri Asrama Miftahul Huda Sukaraja beserta proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode sorogan.

Dari hasil evaluasi tahap awal, terlihat variasi tingkat kemampuan membaca Al-qur'an dari jumlah santri sebanyak 8 orang sebagai subyek dalam kegiatan PKM ini. Evaluasi dilakukan melalui tes *performance* dengan tiga aspek penilaian; ketepatan tajwid, kefasihan membaca, dan kelancaran membaca. Sebanyak 75% santri mendapatkan kategori kurang tepat dalam ketepatan tajwid, 75% mendapatkan kategori kurang fasih membaca, dan 62,5% mendapatkan kategori kurang lancar membaca.

Setelah penerapan metode sorogan, terjadi peningkatan yang signifikan pada evaluasi tahap kedua. Sebanyak 75% santri mendapatkan kategori tepat dalam ketepatan tajwid, 62,5% mendapatkan kategori fasih dan kefasihan membaca Al-qur'an, dan 62,5% mendapatkan kategori lancar membaca Al-qur'an. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-qur'an setelah mengikuti pembelajaran Al-qur'an metode sorogan.

Pada tahap akhir, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut. Sebanyak 8,75% santri mendapatkan kategori tepat dalam ketepatan tajwid, 75% mendapatkan kategori fasih dalam kefasihan membaca, dan 75% mendapatkan kategori lancar dalam kelancaran membaca. Secara keseluruhan, evaluasi tahap akhir mencerminkan hasil yang memuaskan, dengan 72,87% santri mencapai kategori yang diharapkan dalam ketepatan tajwid, kefasihan membaca, dan kelancaran membaca.

Hasil menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Oleh karena itu, metode ini dapat terus diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nazar, M. N. S., & Nuroni, E. (2023) metode sorogan *abjadun* ini memberikan pengaruh atau efek yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas tiga SDN Cilisung 02. Juga hasil penelitian dari Sudrajat, M. A., et al. (2023) menunjukkan Hasil belajar menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an Evaluasi tahap awal, harian, dan tahap akhir memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan santri, memungkinkannya



penyesuaian dan perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif tim, dalam pengamatan harian maupun dalam memberikan, memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca santri

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri/mahasiswa di asrama Miftahul Huda Sukaraja. Evaluasi dilakukan secara berkala memberikan pemahaman yang mendalam tentang progres pembelajaran membaca Al-qur'an, dan kesimpulan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran Al-qur'an di masa akan mendatang

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda yang telah membiayai kegiatan PKM dengan tema Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri Asrama Miftahul Huda Melalui Metode Sorogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Iys Nur Handayani dkk, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume.3 No.2 2018
- Jariah, A. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran*. Jurnal Studia Insania, 7(1),
- Mujamil Qomar, (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,), h. 142
- Nazar, M. N. S., & Nuroni, E. (2023, August). Efektivitas Metode Sorogan Abajadun Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Kelas Tiga SDN Cilisung 02 Desa Sukamenak Margahayu Kabupaten Bandung. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 511-520).
- Soenarjo, dkk(2001)., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, hlm. 988
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., & Hapsah, S. (2021). *Implementasi Metode Iqra ' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu*. 1(1).
- Subir, M. S. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-latiqomah*. Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam, 12(2), 104–120.
- Sudrajat, M. A., Gustiawati, S., & Angelina, P. R. (2023). Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor. *TSAQOFAH*, 3(6), 1003-1010.
- Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren." *JURNAL QATHRUNA* 1 (Januari-Juni 2016), 138.

